

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan suatu kegiatan pertukaran pesan oleh pengirim dan penerima maupun sebaliknya. Dalam Studi ilmu komunikasi mempelajari banyak hal seperti media, hubungan masyarakat, dan kebudayaan yang semuanya terdapat unsur komunikasi. Oleh karena itu, ilmu komunikasi disebut studi paling kompleks karena mempelajari tentang semua hal. Namun berdasarkan studi keilmuannya, dapat didefinisikan yaitu komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Oleh karena itu suatu proses komunikasi tidak bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur seperti pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*) dan akibat/pengaruh (*effect*) (Hafied Cangara, 2018: 29-30).

Salah satu bentuk dalam studi ilmu komunikasi ialah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Secara umum, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu kepada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus menerus (Daryanto & Rahardjo, 2016: 37).

Komunikasi interpersonal tentunya sangat berperan dalam berbagai macam jenis komunikasi. Karena komunikasi interpersonal mampu menembus pribadi seseorang dan memunculkan berbagai makna terhadap isi pesan yang diterima.

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa peran dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Widjaja (2000) komunikasi interpersonal memiliki peran yaitu Peran informasi dan motivasi. Informasi berarti segala bentuk pengetahuan yang didapatkan seseorang dari hubungan komunikasi interpersonal dengan individu lain. Sedangkan motivasi yaitu kumpulan berbagai informasi untuk membangkitkan semangat seseorang agar terus melakukan sesuatu.

Salah satu aspek kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh komunikasi yaitu olahraga. Olahraga tidak hanya tentang gerak tubuh atau fisik manusia namun juga membutuhkan komunikasi di dalamnya apalagi jika seseorang tergabung dalam suatu komunitas olahraga tertentu.

Salah satu komunitas olahraga yang ada di masyarakat saat ini ialah olahraga beladiri. Yaitu jenis olahraga yang mempelajari gerakan-gerakan dalam membela diri saat menghadapi situasi berbahaya. Tidak hanya sebatas mempelajari gerakan bela diri, olahraga bela diri sudah mulai berkembang sebagai olahraga yang dipertandingkan dalam berbagai event kejuaraan mulai dari tingkat daerah, nasional, hingga internasional. Sehingga dewasa ini masyarakat tidak lagi memandang olahraga beladiri sebagai olahraga yang berbahaya melainkan sebagai ajang mengejar prestasi. Salah satu aliran olahraga bela diri pencak silat yang ada di Indonesia ialah pencak silat Perisai Diri.

Pencak silat Perisai Diri mulai terbentuk pada tanggal 2 Juli 1955 di Surabaya, Jawa Timur. Pendirinya ialah Raden Mas Soebandiman Dirdjoadmodjo,

seorang putra keturunan paku alaman keraton. Hingga saat ini, pencak silat Perisai Diri sudah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia dan 17 negara di seluruh dunia.

Di NTT, Perisai Diri sudah tersebar di 13 Kota/Kabupaten yaitu Kota Kupang, Kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu, Malaka, Rote Ndao, Sabu Raijua, Manggarai barat, Manggarai Timur, Flores Timur, Sikka, Alor . Salah satu lokasi latihan Perisai Diri di Kota Kupang yaitu Ranting Walikota Kupang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis dilokasi latihan pencak silat Perisai Diri di Kantor Walikota Kupang, dalam proses latihan pada awalnya banyak aktivitas komunikasi yang terjadi seperti memberikan instruksi gerakan serta aba-aba atau perintah yang diberikan. Setelah itu barulah para atlet mulai melakukannya. Setelah porsi latihan selesai, barulah terjadi lagi proses komunikasi seperti atlet yang bertanya kepada pelatih dan pelatih menjelaskannya. Hal itu menunjukkan Pola latihan pencak silat Perisai Diri Ranting Walikot Kupang bersifat komunikatif.

Salah satu jenis latihan dalam pencak silat Perisai Diri Ranting Walikota Kupang ialah Training Centre atau Pemusatan latihan dimana jadwal latihan akan ditambah untuk persiapan para atlet menghadapi kegiatan pertandingan. Saat pemusatan latihan berlangsung, tugas para atlet adalah mengikuti instruksi atau perintah yang diberikan pelatih. Disini, terjadi proses komunikasi namun belum secara personal karena instruksi diberikan untuk seluruh atlet peserta latihan. Setiap pelatih mempunyai tugas untuk memantau perkembangan semua atlet secara detail sehingga, komunikasi interperpersonal terjadi saat pelatih memanggil dan

memberikan instruksi khusus kepada salah satu atlet baik itu tentang fisik maupun mental atlet tersebut.

Tidak hanya perintah instruksi gerakan dari pelatih, berdasarkan pantauan awal penulis, proses komunikasi yang terjadi dalam latihan Perisai Diri ialah pada saat pembukaan latihan yang terdapat doa dan pesan pembuka dari pelatih sebelum memulai latihan. Selain itu pada saat penutup dimana pelatih memberikan evaluasi dan motivasi kepada atlet untuk tetap semangat berlatih demi meraih juara lewat komunikasi interpersonal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peran Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet Dalam Olahraga Beladiri Pencak Silat (Studi Kasus Pada Pemusatan Latihan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Ranting Walikota Kupang).

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut : Bagaimana peran Komunikasi Interpersonal antara pelatih dan atlet dalam proses pemusatan latihan pencak silat Perisai Diri Ranting Walikota Kupang ?

### **1.3.Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini difokuskan pada menganalisis peran komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam proses pemusatan latihan pencak silat Perisai Diri dilihat dari dua aspek yaitu motivasi dan informasi.

### **1.4.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat pengetahuan mengenai peran komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam proses pemusatan latihan pencak silat Perisai Diri Walikota Kupang.

### **1.5.Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, manfaat penelitian dibedakan atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.5.1.Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan studi komunikasi kedepannya dalam mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal yang terjadi dimasyarakat khususnya dalam olahraga beladiri pencak silat Perisai diri.

#### **1.5.2.Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

- a. Bagi almamater, hasil penelitian ini dapat berguna dalam melengkapi kepastakaan ilmu komunikasi khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

- b. Bagi Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Ranting Walikota Kupang, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan atau evaluasi dalam rangka peningkatan kualitas unsure pendukung latihan yaitu pelatih dan atlet.
- c. Bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

## **1.6.Kerangka Pikiran, Asumsi dan Hipotesis**

### **1.6.1. Kerangka Pikiran**

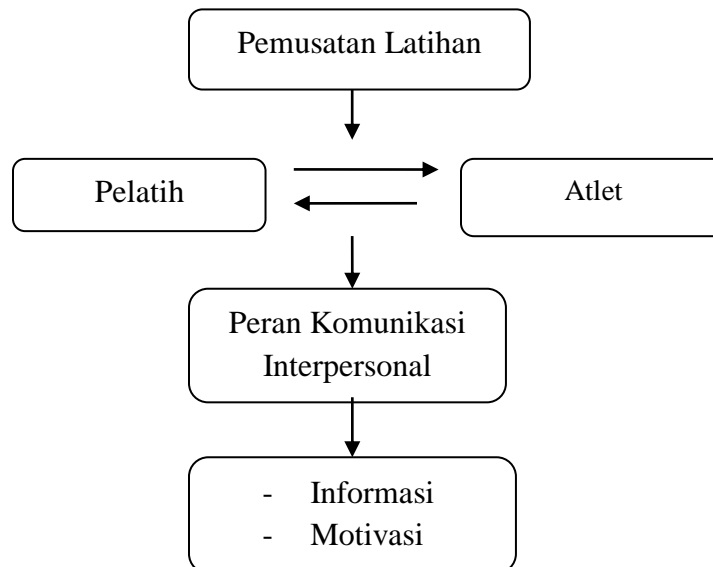
Kerangka pikiran penelitian ini adalah penalaran yang dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah penelitian ini. Kerangka pikiran ini pada dasarnya menggambarkan jalan pikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian ini dalam hubungan dengan peran komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam pemusatan latihan olahraga beladiri pencak silat Perisai Diri ranting Walikota Kupang.

Dalam setiap bidang olahraga, tentu membutuhkan latihan yang cukup untuk memenuhi target olahraga tersebut. Dalam olahraga beladiri pencak silat Perisai Diri khususnya Perisai Diri Walikota, hal itu juga wajib dijalankan sebagai tolak ukur untuk mencapai suatu tujuan seperti penguasaan teknik beladiri, kondisi tubuh prima maupun tujuan lainnya. Tidak menyangkut hal itu saja, dengan banyaknya event pertandingan pencak silat, kini para anggota latihan pencak silat mulai berlomba-lomba dalam mengejar prestasi.

Perisai Diri ranting Walikota Kupang sudah terbiasa mengirim atlet-atletnya untuk mengikuti berbagai kejuaraan, baik ditingkat daerah maupun nasional dan banyak diantara para atlet tersebut membawa hasil gelar juara. Oleh karena itu, Perisai Diri Walikota mempunyai jadwal pemusatan latihan khusus untuk mempersiapkan para atlet guna menghadapi berbagai kejuaraan. Tidak hanya pola latihan khusus, peran pelatih dalam membimbing para atletnya juga menentukan kualitas atlet tersebut. Oleh karena itu, komunikasi sangat dibutuhkan dalam proses latihan.

Dari uraian diatas, maka alur kerangka pikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 1.1**  
**Kerangka Pemikiran Peneliti**



### **1.6.2.Asumsi**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan tolak ukur berpikir dan tindakan dalam melaksanakan penelitian. Adapun asumsi yang dipegang oleh peneliti sebelum melakukan penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet memiliki peran dalam proses pemusatan latihan olahraga beladiri pencak silat Perisai Diri ranting Walikota Kupang.

### **1.6.3.Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian kualitatif, dengan varian studi kasus bukanlah hipotesis yang diuji melalui analisa statistik inferensial, melainkan hanya merupakan rangkaian hipotesis kerja. Adapun hipotesis yang dipegang peneliti untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian adalah bahwa dalam pemusatan latihan olahraga beladiri pencak silat Perisai Diri ranting Walikota Kupang, komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet memiliki peran memberikan informasi dan motivasi.